

# IMPLEMENTASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA CALON PENDIDIK DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

Eka Septianti Laoli  
Universitas Nias  
pos-el: [septianti.laoli@gmail.com](mailto:septianti.laoli@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program asistensi mengajar dalam upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru yang ditempatkan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Program ini merupakan pelaksanaan perdana dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh FKIP Universitas Nias (UNIAS). Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengajar, komunikasi, dan profesionalisme mereka sebagai calon pendidik. Selain itu, keberadaan mahasiswa juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di sekolah mitra. Meski demikian, sejumlah kendala ditemukan, seperti belum optimalnya koordinasi awal dan adaptasi terhadap situasi sekolah, yang menjadi catatan penting untuk evaluasi program ke depan. Secara umum, pelaksanaan program ini cukup berhasil dan relevan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia pendidikan nyata.

**Kata Kunci:** *Asistensi Mengajar, Kompetensi Mahasiswa, MBKM, Pendidikan Vokasional, SMK Gunungsitoli Utara*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of the teaching assistance program in enhancing the competencies of pre-service teacher students assigned to SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. This program marks the initial implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) curriculum by the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Universitas Nias (UNIAS). A qualitative research approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' participation in the teaching assistance program positively impacted their teaching skills, communication abilities, and professional readiness as future educators. Furthermore, their presence also contributed to increasing students' learning motivation at the partner school. However, several challenges were identified, such as insufficient initial coordination and difficulties in adapting to the school environment, which are important considerations for future program improvements. Overall, the program implementation was deemed effective and relevant in preparing students to face real-world educational challenges.*

**Keywords:** *Teaching Assistance, Student Competency, MBKM, Vocational Education, SMK Gunungsitoli Utara*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan calon pendidik yang tidak

hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kompetensi profesional dan kesiapan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lapangan. Salah satu pendekatan yang digunakan perguruan tinggi untuk

memfasilitasi penguatan kompetensi tersebut adalah melalui program asistensi mengajar. Program ini menjadi sarana nyata bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep akademik ke dalam praktik langsung di lingkungan sekolah, (Firdausi & Christanti, 2024). SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan karena sekolah ini aktif menjalin kerja sama dalam kegiatan magang mahasiswa pendidikan. Menurut Wahyuni & Riyanto, (2022), asistensi mengajar adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, guna mengembangkan kemampuan profesional dan reflektif. Sementara Faizah et al., (2022) menyatakan bahwa asistensi mengajar merupakan bentuk praktik pengalaman lapangan yang dirancang agar mahasiswa dapat memahami dinamika kelas secara riil dan membangun keterampilan pedagogik.

Program asistensi mengajar yang berlokasi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara dilaksanakan berdasarkan kompetensi dan keahlian mahasiswa selama menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nias. Dari observasi awal masih ditemukan ketidaksesuaian antara penguasaan teori yang dimiliki mahasiswa dengan keterampilan mengajar di lapangan. Sebagian mahasiswa kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai konteks, manajemen kelas, serta dalam menyusun materi ajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Akibatnya, mahasiswa harus memiliki waktu untuk lebih untuk beradaptasi dan mempelajari lebih dalam terkait lingkungan dan proses pembelajaran, serta bagaimana menerapkan ide inovatif yang dapat menunjang pembelajaran, serta bagaimana meningkatkan kompetensi

mahasiswa calon guru. Menurut Dewi, (2021), kompetensi mahasiswa merujuk pada kemampuan akademik, keterampilan praktik, serta sikap profesional yang dibangun selama proses pendidikan di perguruan tinggi. Wulandari dkk., (2022) menambahkan bahwa kompetensi mahasiswa calon guru mencakup penguasaan materi, keterampilan menyampaikan pembelajaran, serta kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara, mengkaji dampak program tersebut terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa calon pendidik, serta menyusun usulan strategis dalam bentuk penguatan program melalui pendekatan kolaboratif yang berorientasi praktik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat desain program asistensi mengajar, baik di tingkat kelembagaan maupun pelaksanaannya di sekolah mitra. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum berbasis pengalaman praktis, serta meningkatkan sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan vokasional dalam membina calon guru yang adaptif dan kompeten. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendukung terlaksananya program MBKM yang merupakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang berkontribusi penting dalam menciptakan mahasiswa yang profesionalitas dan kompetitif dalam bidangnya sesuai dengan kebutuhan industri, (Sakkir dkk., 2024). MBKM sebagai kebijakan yang memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi guna memperluas pengalaman dan wawasan mahasiswa, (Sopiansyah dkk., 2022). Menurut Syaifuddin & Annur, (2025),

MBKM bertujuan menciptakan lulusan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja melalui kolaborasi dan praktik langsung.

Pendidikan vokasional, atau pendidikan kejuruan, merupakan bentuk pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis peserta didik agar siap terjun langsung ke dunia kerja. Menurut Saptadi dkk., (2025), pendidikan vokasional dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang tertentu sehingga mereka mampu bekerja secara profesional sesuai tuntutan industri dan dunia usaha. Irwanto, (2023) menambahkan bahwa pendidikan ini menyeimbangkan teori dengan praktik, sehingga lulusan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kerja nyata. Jenis-jenis pendidikan vokasional umumnya mencakup berbagai bidang keahlian, seperti teknik mesin, otomotif, tata boga, akuntansi, perhotelan, dan multimedia, yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah maupun nasional. Di Indonesia, pendidikan vokasional banyak diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Politeknik, dan lembaga pelatihan kerja, (Jumadin, 2023).

Program asistensi mengajar dalam konteks pendidikan vokasional menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai aspek pedagogik, tetapi juga memahami dunia industri, kurikulum kejuruan, dan pendekatan kontekstual yang sesuai. Penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana mahasiswa mampu mengadaptasi dan mengembangkan kompetensinya dalam lingkungan sekolah vokasional yang menantang dan dinamis, (Amien dkk., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa

calon pendidik, khususnya dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian oleh Herianto dkk., (2024) dengan judul meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara penguasaan teori pendidikan yang diperoleh mahasiswa di kampus dengan praktik pembelajaran yang mereka hadapi saat terjun langsung ke sekolah. Program asistensi mengajar dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dinilai sebagai solusi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas program asistensi mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa FKIP, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang diterapkan pada mahasiswa yang menjalani asistensi di sekolah SMK AL Wasliyah Stabat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam hal keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri dalam mengajar.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Husda dkk., (2025), dengan judul Pengabdian Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka di SMK Negeri 2 Barru: Indonesia. Penelitian ini muncul dari perhatian terhadap rendahnya kesiapan mahasiswa calon guru dalam menghadapi praktik nyata di sekolah, terutama dalam lingkungan SMK yang memiliki karakteristik siswa dan kurikulum yang berbeda dari sekolah umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi program magang asistensi mengajar terhadap peningkatan kompetensi

mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode tindakan (action research) dengan dua siklus kegiatan di salah satu SMK Negeri 2 Barru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola kelas secara efektif, serta membimbing siswa dalam kegiatan praktik. Mahasiswa juga menunjukkan pertumbuhan sikap profesionalisme dan etika mengajar yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Luthfiana & Yusnita, (2023), dengan judul Pelaksanaan Kampus Merdeka Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kegiatan Asistensi Mengajar Di Smk Negeri 1 Belinyu. Penelitian ini dilandasi oleh realitas bahwa mahasiswa calon pendidik sering kali menghadapi tantangan baru saat menjalani asistensi mengajar di lingkungan pendidikan vokasional, yang menuntut pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dialami mahasiswa peserta program MBKM saat menjalani asistensi di SMK, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pengembangan kompetensi profesional. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dan data diperoleh dari wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang mengikuti program asistensi di SMK Negeri 1 Belinyu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menghadapi hambatan seperti adaptasi kurikulum vokasional dan komunikasi lintas generasi, mereka memperoleh pengalaman bermakna yang meningkatkan kemampuan reflektif, adaptif,

dan pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi program asistensi mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh pengalaman, persepsi, serta dinamika yang terjadi di lapangan, terutama dalam konteks interaksi antara mahasiswa dan lingkungan pembelajaran di sekolah kejuruan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan lebih berfokus pada pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan vokasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa dalam proses asistensi mengajar, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan pendukung lainnya di sekolah. Peneliti mencatat interaksi mahasiswa dengan siswa, guru pamong, dan lingkungan sekolah untuk menangkap realitas pembelajaran secara autentik. Observasi ini penting untuk melihat bagaimana mahasiswa mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari di kampus ke dalam praktik mengajar yang sesungguhnya.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman

subjektif para informan utama, yaitu mahasiswa peserta program asistensi, guru pamong di sekolah mitra, serta dosen pembimbing lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel, namun tetap mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan data mengenai proses adaptasi mahasiswa, tantangan yang dihadapi selama mengajar, serta persepsi guru dan siswa terhadap keberadaan mahasiswa di kelas. Teknik ini sangat penting untuk mendapatkan perspektif multi-sisi dalam mengevaluasi efektivitas program.

Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data tambahan. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mahasiswa, laporan kegiatan harian, catatan refleksi, foto-foto kegiatan, serta dokumen administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program MBKM. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi hasil observasi dan wawancara, serta menjadi bukti fisik pelaksanaan program asistensi mengajar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah mahasiswa yang menjadi peserta program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara, karena merekalah subjek utama yang mengalami langsung pelaksanaan program. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari guru pamong, kepala program keahlian, dan dosen pembimbing dari FKIP UNIAS. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keterlibatan langsung dalam program dan

kemampuan memberikan informasi yang relevan dan mendalam.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus mulai dari tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah dari lapangan agar menjadi lebih terarah. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan dalam melihat pola dan keterkaitan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data yang diperoleh serta menguji keabsahannya melalui triangulasi dan diskusi antar peneliti.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan empat kriteria dari Lincoln dan Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dicapai melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Transferability* dijaga dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci agar dapat dijadikan referensi dalam konteks lain yang serupa. *Dependability* dijaga melalui audit trail atau jejak audit, yakni dengan mencatat semua langkah dan keputusan selama proses penelitian secara sistematis. Sedangkan *confirmability* dilakukan dengan menjaga objektivitas peneliti dan mendokumentasikan proses refleksi untuk meminimalisir bias.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara serta menilai

pengaruhnya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa calon pendidik. Melalui pendekatan yang mendalam dan prosedur pengumpulan serta analisis data yang sistematis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan mutu program MBKM di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pelaksanaan program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara menunjukkan sejumlah temuan penting yang menggambarkan perubahan signifikan pada kompetensi mahasiswa calon pendidik selama proses kegiatan berlangsung. Sebelum program dimulai, mahasiswa FKIP Universitas Nias yang ditempatkan di sekolah mitra tersebut memperlihatkan kondisi awal yang menunjukkan keterbatasan dari berbagai aspek. Berdasarkan observasi pada dua minggu pertama, mayoritas mahasiswa masih tampak kurang percaya diri, canggung dalam menyampaikan materi, dan belum sepenuhnya mampu mengelola kelas secara efektif. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mereka susun pada tahap awal umumnya masih bersifat umum, tidak kontekstual, dan belum mempertimbangkan karakteristik siswa SMK yang memiliki pendekatan belajar lebih aplikatif dan praktis. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pamong yang menyatakan bahwa mahasiswa sering kali hanya mengadopsi bahan ajar dari internet tanpa melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik di kelas.

Selain dari aspek perencanaan, dari sisi pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa tampak kaku dalam menyampaikan materi. Mereka cenderung menggunakan metode ceramah dan presentasi pasif yang membuat siswa cepat kehilangan minat. Ketika menghadapi siswa yang tidak memperhatikan atau kurang aktif, mahasiswa terlihat ragu dalam menegur atau membangun kembali perhatian siswa. Kegiatan observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, serta belum menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan materi secara menarik. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada awal program.

Namun seiring dengan berjalannya waktu dan melalui proses bimbingan yang berkelanjutan dari guru pamong serta refleksi diri yang dilakukan mahasiswa setiap akhir minggu, tampak terjadi perubahan yang cukup signifikan. Pada minggu keempat hingga minggu keenam, mahasiswa mulai memperlihatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika kelas. Mereka mulai mengenali karakter masing-masing siswa, memahami alur pembelajaran vokasional, serta menyusun perangkat ajar yang lebih relevan. Mahasiswa mulai berani melakukan variasi metode mengajar, seperti diskusi kelompok kecil, simulasi praktik, hingga penggunaan media visual interaktif. Beberapa mahasiswa bahkan berinisiatif membuat bahan ajar mandiri berbentuk lembar kerja siswa (LKS) dan video tutorial sederhana yang dikaitkan dengan mata pelajaran keahlian tertentu di SMK. Wawancara lanjutan dengan guru pamong pada minggu ketujuh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah dapat

mengelola kelas dengan baik. Mereka tidak hanya lebih komunikatif, tetapi juga mampu memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dengan pendekatan yang lebih personal. Dari sisi peserta didik, berdasarkan data dokumentasi kehadiran dan partisipasi siswa, terjadi peningkatan keterlibatan selama proses pembelajaran yang dibimbing oleh mahasiswa. Bahkan beberapa siswa menyampaikan secara langsung bahwa kehadiran mahasiswa di kelas membuat pembelajaran terasa lebih segar dan menyenangkan karena suasana kelas menjadi tidak terlalu kaku. Dari hasil wawancara dari guru pamong, disimpulkan bahwa mahasiswa mampu berkembang dari minggu ke minggu, khususnya dalam keterampilan komunikasi dan penyusunan perangkat pembelajaran. Namun, mereka menyoroti perlunya peningkatan pada aspek manajemen kelas dan adaptasi awal. Sementara hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa program ini sangat membantu sekolah, terutama dalam menambah tenaga pendidik dan memberi warna baru dalam proses pembelajaran. Ia berharap program ini berlanjut dan ditingkatkan pada masa mendatang.

Pada akhir program, yaitu minggu kedelapan hingga duabelas, mahasiswa dinilai telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik secara pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Mereka telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun dan merevisi perangkat ajar secara mandiri, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, serta membangun relasi edukatif yang positif dengan siswa dan rekan guru. Mereka juga mampu menerima masukan, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan

rencana perbaikan. Dari hasil wawancara dengan sejumlah siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli, mereka menyatakan bahwa mereka senang dengan kehadiran mahasiswa karena metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, banyak diskusi kelompok, dan suasana belajar lebih menyenangkan. Sementara hasil wawancara dengan para mahasiswa, mereka menyatakan bahwa pada umumnya mereka merasa mendapat pengalaman berharga, terutama dalam menyusun RPP, menghadapi karakter siswa SMK, serta membangun relasi kerja dengan guru. Secara umum, pelaksanaan program ini membawa dampak positif, baik bagi mahasiswa sebagai calon pendidik maupun bagi sekolah mitra yang mendapatkan dukungan tenaga pendidik tambahan. Berikut deskripsi hasil perkembangan kompetensi mahasiswa:

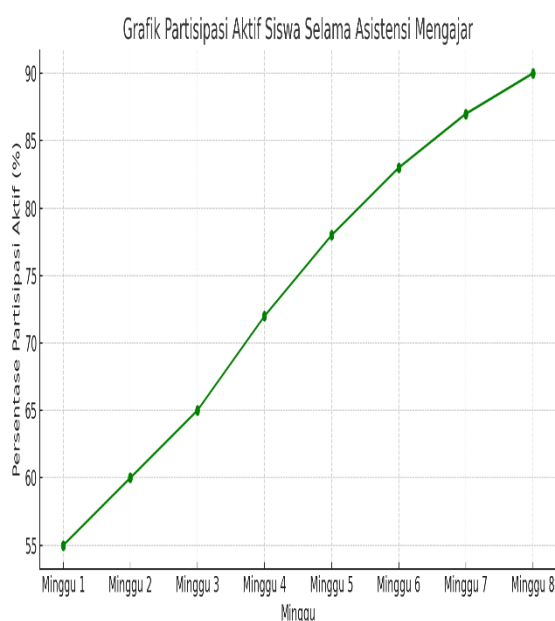
**Tabel 1. Perkembangan Kompetensi Mahasiswa**

Aspek Kompetensi	Kondisi Awal	Perkembangan Minggu ke-4	Kondisi Akhir
<b>Kompetensi Pedagogik</b>	Belum memahami karakteristik siswa, metode monoton	Mulai mengenali karakter siswa dan menerapkan variasi metode	Mampu menyusun pembelajaran kontekstual dan diferensiatif
<b>Kompetensi Profesional</b>	Materi tidak kontekstual, media pembelajaran terbatas	Materi mulai relevan, media mulai digunakan kreatif	Materi ajar sesuai kebutuhan siswa, media kreatif digunakan
<b>Kompetensi Sosial</b>	Kurang percaya diri dan canggung	Lebih percaya diri dan mampu	Mampu membangun relasi

Aspek Kompetensi	Kondisi Awal	Perkembangan Minggu ke-4	Kondisi Akhir
	g saat berinteraksi	berinteraksi dengan siswa dan guru	edukatif dan bekerja sama
Kompetensi Kepribadian	Kurang disiplin dan belum menunjukkan keteladanan	Menunjukkan tanggung jawab dan disiplin dalam tugas	Menjadi teladan dalam sikap, disiplin, dan etika mengajar

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2025

Berikut adalah grafik partisipasi aktif siswa selama pelaksanaan asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara :



Gambar 1. Grafik Partisipasi Aktis Siswa Selama Asistensi Mengajar

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa secara signifikan dari minggu ke minggu selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung, dari hanya 55% di minggu pertama menjadi 90% di minggu ke-8. Hal ini

menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran memberi dampak positif terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

### Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa program asistensi mengajar sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan ruang nyata bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kompetensi secara langsung di lapangan. Proses pembelajaran yang dialami mahasiswa selama asistensi mengajar merepresentasikan pembelajaran kontekstual, di mana mereka tidak hanya memahami teori mengajar, tetapi juga belajar menghadapi situasi riil di kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Mariyono, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung di sekolah mampu membentuk keterampilan reflektif dan adaptif mahasiswa secara lebih optimal daripada pembelajaran teoritis semata.

Lebih lanjut, pembelajaran dalam konteks pendidikan vokasional seperti SMK menuntut pendekatan pengajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga praktis dan aplikatif. Mahasiswa yang mengikuti asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara tidak hanya dituntut mengajar teori, tetapi juga harus memahami orientasi praktik dari tiap mata pelajaran kejuruan yang mereka ampu. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja. Penyesuaian ini merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kompetensi profesional mahasiswa, seperti yang dikemukakan Hamid, (2020),

bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sosialnya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi Herianto dkk., (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar membentuk relasi kolaboratif yang memperkaya pengalaman baik bagi mahasiswa maupun guru pamong. Dalam konteks ini, mahasiswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara juga mengalami proses interaksi dua arah yang mendorong pertukaran pengalaman dan ide-ide baru di ruang kelas. Mahasiswa belajar dari guru senior, sementara guru juga mendapatkan tambahan tenaga dan pembaruan semangat dari kehadiran mahasiswa.

Kendati demikian, pelaksanaan program asistensi mengajar tidak luput dari tantangan. Temuan menunjukkan bahwa koordinasi awal antara pihak universitas dan sekolah belum berjalan maksimal. Beberapa mahasiswa mengaku kurang memahami tujuan dan mekanisme teknis kegiatan pada awal penempatan, sehingga memerlukan waktu adaptasi yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program perlu diperbaiki agar mahasiswa memiliki kesiapan yang matang sebelum terjun ke sekolah. Selain itu, terdapat kendala adaptasi terhadap kultur kerja sekolah, terutama dalam disiplin administrasi dan perencanaan pembelajaran jangka panjang.

Meski begitu, secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru. Program ini menjadi wahana belajar yang

konkret dan relevan dengan tantangan dunia pendidikan sesungguhnya. Mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi mengalami proses pembelajaran sebagai guru secara utuh, mulai dari merancang, melaksanakan, mengevaluasi, hingga merefleksi proses pembelajaran. Pembelajaran autentik seperti inilah yang diharapkan oleh kebijakan MBKM, yakni menjembatani kesenjangan antara teori di kampus dengan praktik di lapangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa calon pendidik, khususnya dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan mengajar, komunikasi, serta membangun sikap tanggung jawab dan keteladanan. Selain itu, partisipasi aktif siswa selama kegiatan asistensi juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa turut menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti adaptasi awal dan kurangnya koordinasi awal antara pihak kampus dan sekolah, secara umum pelaksanaan program ini berjalan dengan cukup berhasil dan relevan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesi guru di lapangan. Oleh karena itu, disarankan agar program asistensi mengajar terus ditingkatkan dengan memperkuat aspek pembekalan awal, pemantauan berkelanjutan, dan penguatan kolaborasi

antara perguruan tinggi dan sekolah mitra guna menghasilkan calon pendidik yang profesional, adaptif, dan kontekstual.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amien, M., Bazazi, A. A., Robert, M. H., Jantopal, J., Valahi, A. D., & Diana, L. M. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, 1(2), 100–110.
- Dewi, R. (2021). *Minat belajar dan kompetensi mahasiswa dalam penerapan praktik kebidanan*. Penerbit NEM.
- Faizah, I. N., Aprilyani, N., Amalia, R. T., Sulikah, S., & Wulandari, D. J. (2022). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Komputer Akuntansi Di SMKN 1 Malang. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(3).
- Firdausi, N., & Christanti, A. (2024). Asistensi Mengajar untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Madrasah Aliyah Bilingual Muslimat Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 1–7.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17.
- Herianto, E., Haslan, M. M., Ainun, A., Septiana, E., Aziz, S., Suryani, A. I., Sahira, E., & Novitasari, N. (2024). Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 179–194.
- Husda, B. R., Jayanegara, S., Abdullah, A. R., Rifqie, D. M., & Saung, D. (2025). Pengabdian Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka di SMK Negeri 2 Barru: Indonesia. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 61–68.
- Irwanto, I. (2023). Pendidikan Vokasional Berbasis Kompetensi Keterampilan Di Abad Ke-21. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 2(1).
- Jumadin, S. P. (2023). *KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI*. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.
- Luthfiana, N., & Yusnita, M. (2023). Pelaksanaan Kampus Merdeka Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kegiatan Asistensi Mengajar Di Smk Negeri 1 Belinyu. *Indonesian Journal of Dedication and Educations*, 2(1), 10–14.
- Mariyono, D. (2024). *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Sakkir, G., Khairiyyah, N. A., Riani, N. R., & Rustan, N. (2024). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mandiri (AJARMI) Sebagai Kegiatan MBKM Mandiri di SMAN 8 Maros. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(03), 694–702.
- Saptadi, N. T. S., Septiani, S., Wardoyo, T. H., Hidayati, W., Thoif, M., Talindong, A., Audia, F., Nashiroh, P. K., Hadikusumo, R. A., & Suroya, L. F. (2025). *Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Syaifuddin, M., & Annur, A. F. (2025). *Kurikulum Berbasis MBKM dan*

*Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Islam*. Penerbit NEM.

- Wahyuni, L., & Riyanto, S. (2022). Model sekolah adiwiyata melalui program asistensi mengajar berbasis pembelajaran experiential. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 616–628.
- Wulandari, S. P., Pardiman, P., & Slamet, A. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(15).